

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEKERJA RUMAHAN MELALUI PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA MENGENTAS KEMISKINAN

by Nur Ida Iriani

Submission date: 26-Jan-2021 02:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1494585698

File name: NII_Jisip_2016.pdf (217.07K)

Word count: 2304

Character count: 14717

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEKERJA RUMAHAN MELALUI PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA MENGENTAS KEMISKINAN

Nur Ida Iriani, HS.Lilik Wiyanto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
 E-mail : nurida_unitri@yahoo.com

Abstract: Today we recognize the term of homeworkers as one manifestation of human resource empowerment deemed efficient for smaller companies like UMKM, but it's less humane to workers or the labourers themselves because the system is far from worth it for the welfare of these workers. The system who considered economical for the industrialist is the industrialist does not need to spend money for religious holiday allowance (THR), Social Security, fixed salary, health benefits, and other benefits such as who should be given to official employees. The program aims to realize the home industry that can increase family income through productive activities are done in the home, improving the quality of production, and to realize appropriate technologies and targeted as a manifestation of an effort to help increasing the production of home-based bussiness. Program held at the home of one partner in the area Singosari - Malang, for 8 (eight) months, starting from April to October 2016. The activities implemented method is through the approach, providing entrepreneurship training, mentoring, knowledge of health and others. Target results and outcomes program is to help partners to be able to create their own home industry by utilizing the knowledge and skills has acquired during the program.

Keywords : Partner, Home Industry, considered economical

Abstrak: Saat ini kita mengenal istilah pekerja rumahan sebagai salah satu wujud pemberdayaan sumber daya manusia yang dianggap efisien bagi perusahaan kecil seperti UMKM, tapi itu kurang manusiawi kepada pekerja atau buruh sendiri karena sistem ini jauh dari layak untuk kesejahteraan para pekerja ini. Sistem yang dianggap ekonomis untuk pengusaha adalah pengusaha tidak perlu mengeluarkan uang untuk agama tunjangan hari raya (THR), Jamsostek, gaji tetap, tunjangan kesehatan, dan tunjangan lain seperti yang harus diberikan kepada karyawan resmi. Program ini bertujuan untuk mewujudkan industri rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif yang dilakukan di rumah, meningkatkan kualitas produksi, dan untuk mewujudkan teknologi tepat guna dan sasaran sebagai manifestasi dari upaya untuk membantu meningkatkan produksi rumahan bisnis. Program yang digelar di rumah salah satu mitra di daerah Singosari - Malang, selama 8 (delapan) bulan, mulai dari bulan April sampai Oktober 2016. Kegiatan Metode dilaksanakan adalah melalui pendekatan, memberikan pelatihan kewirausahaan, pendampingan, pengetahuan tentang kesehatan dan lain-lain. Hasil target dan hasil program adalah untuk membantu mitra untuk dapat menciptakan industri rumah mereka sendiri dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama program.

Kata kunci: Partner, Home Industry, dianggap ekonomis

PENDAHULUAN

Pekerja rumahan merupakan buruh yang bekerja bukan di pabrik tetapi di rumah dengan bekerja seperti layaknya di pabrik. Pekerja rumahan mengerjakan atau memproduksi produk dan jasa yang layaknya di kerjakan oleh pabrik. Pekerja rumahan bekerja mandiri tanpa memiliki atasan tetapi juga tidak punya bawahan, karena pekerja rumahan yang bekerja sendiri di rumah tidak dibayar berdasar jam kerja tetapi berdasar jumlah produksi tertentu yang dihasilkannya.

Kondisi ini menjadikan pekerja rumahan tidak terorganisir secara baik dan bahkan cenderung bekerja secara sendiri-sendiri, walau seringkali terkumpul dalam satu sentra tertentu seperti satu

kampung ataupun dusun. Kebebasan menentukan tempat kerja sebenarnya adalah jebakan eksploitasi yang tidak pernah disadari oleh pekerja rumahan.

Kebebasan bekerja yang dimiliki oleh pekerja rumahan sebenarnya adalah kebebasan semu. Walaupun pekerja rumahan “sepertinya” bebas menentukan jam kerja, tempat kerja bahkan alat produksinya sendiri tetapi sebenarnya mereka terjerat pada aktifitas produksi yang bukan hanya memanfaatkan jam kerja dan tempat kerja yang tidak terbatas tetapi juga alat produksi pribadi yang tidak pernah dihitung sebagai bagian dari upah produksi oleh para perantara dan majikan pemberi kerja. Sumber daya besar yang terserap dalam pekerjaan dan dimanfaatkan dengan baik oleh para pemberi kerja tanpa disadari pekerja rumahan, eksploitasi besar-besaran sumber daya domestik (rumah tangga) tanpa pernah memperoleh kompensasi sedikitpun.

Sistem ¹pekerja rumahan tersebut sangat ekonomis dan efisien bagi pengusaha. Di sini pengusaha tak perlu mengeluarkan dana untuk tunjangan hari raya (THR), Jamsostek, gaji tetap, tunjangan kesehatan, dan tunjangan lain seperti kewajiban yang harus diberikan perusahaan kepada karyawan resmi. Namun bagi pekerja, sistem rumahan dianggap tak manusiawi. “Kalau model kerja seperti outsourcing (alih daya) dianggap merugikan pekerja, sistem pekerja rumahan bisa dibilang lebih buruk,” (Cecilia Susiloretno, Jawa post Selasa 24/7/14).

Pekerja rumahan tidak bernaung dalam lembaga tertentu. Mereka tak terikat kontrak. Hubungan kerjanya sebatas barang yang dikerjakan, Jasa pekerja rumahan biasanya dihargai sangat murah, sekitar sepersepuluh (1/10) dari harga jual produk buataannya. Semisal harga sebuah kalung manik-manik dari kayu Rp 10.000, maka di tangan pekerja rumahan itu, setiap kalung dihargai Rp 1.000. Contoh lain, pemetik kecambah yang biasa disetorkan ke pasar hanya memperoleh upah Rp 700 untuk satu kilogram kecambah yang dia bersihkan. Kondisi itu dimungkinkan karena semua bahan baku produk yang mereka hasilkan disediakan oleh pemberi order. Pekerja rumahan “hanya” bertugas merangkainya. Kalau terjadi sesuatu terhadap barang itu, misalnya rusak atau tak sesuai pesanan, biasanya yang harus menanggung pekerja rumahan.

Mereka juga terpapar cat berbahaya dari bahan kimia yang dipakai dalam pembuatan produk. Di sini, pekerja rumahan harus menanggung sendiri akibatnya. Mereka tak punya jaminan kesehatan atau kecelakaan kerja. Hal-hal seperti itu nyaris tak pernah diperhatikan.

Secara spesifik, kerja rumahan (*homeworkers*) dapat dijelaskan sebagai kerja yang dilakukan di dalam lingkungan rumah tangga, biasanya oleh perempuan dengan tujuan memperoleh pendapatan dari luar rumah tangga. Ada 3 karakteristik kerja rumahan, yaitu :

1. Tempat kerja adalah di rumah pekerja
2. Hubungan majikan-buruh ditandai dengan sub-ordinasi ekonomi dan teknis (misalnya, majikan dan kuantitas produk, upah dan waktu penyerahan barang)
3. Pekerja rumahan tidak mempunyai wewenang menentukan pemakaian dan pemasaran produk di pasar.

Singkat kata, mereka adalah buruh yang melakukan proses produksi di rumah, bukannya di pabrik milik si pengusaha. Secara soliter masing-masing bekerja sendiri-sendiri melakukan pekerjaan dirumahnya. Ada kalanya anggota keluarga dalam rumah tangga yang sama membantu bekerja, termasuk anak-anak. Karena terisolasi, mereka tak banyak mengetahui ketentuan-ketentuan perburuhan. Dalih lelaki pencari nafkah utama dalam keluarga dan bahwa perempuan adalah pencari nafkah tambahan membuat mereka memandang upah rendah, setengah sampai seperempat ekuivalen UMR adalah wajar-wajar saja.

Berangkat dari permasalahan fenomena pekerja rumahan, pengembangan sumberdaya manusia melalui penciptaan industri rumahan yang dikerjakan oleh mitra yang selama ini menjadi pekerja rumahan sebuah usaha kecil di daerah Singosari – Malang.

Terdapat dua mitra yang menjadi fokus pengembangan SDM melalui Ipteks Bagi Masyarakat ini, yaitu seorang Perempuan Pekerja Rumahan yang bernama Indira Murti Rahmania yang memiliki pendidikan Sarjana, berdomisili di Perum Bukit Singosari G 13 No.11 Kelurahan Candi Renggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, seorang ibu Rumah tangga yang memiliki empat orang anak yang masih kecil, mencari nafkah tanpa didampingi seorang suami. Yang lebih fatal lagi suami yang harusnya bertanggung jawab untuk menghidupi keluarganya, yang menjadi tonggak kehidupan keluarga, yang menjadi pemimpin rumah tangga justru malah meninggalkannya dan menyisakan hutang yang luar biasa jumlahnya dan akhirnya menjadi beban tanggungan istrinya. Untuk menunjang kehidupan sehari-hari ibu Indira hanya bisa mengandalkan dari hasil pekerjaannya sebagai pekerja rumahan yaitu mengerjakan sisa limbah dari perusahaan sandal dengan penghasilan Rp 9000,-/hari (Sembilan ribu rupiah). Dalam mengerjakan pekerjaan tersebut seringkali melibatkan anak-anaknya yang masih jauh dibawah umur demi tambahan penghasilan (Mitra 1).

Sedangkan Mitra ke 2 seorang Perempuan Pekerja Rumahan bernama ibu Aldo dengan 2 orang anak yang masih Balita dengan didampingi seorang suami yang bekerja serabutan, yang kadang ada pekerjaan dan kadang tidak ada. Mitra ke 2, ini berjuang mencari nafkah dengan maksimal, rejeki yang belum pasti diperoleh masih jauh dari cukup untuk menghidupi keluarganya apalagi untuk membayar kontrakan rumah yang dia tempati.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan IbM di Kelurahan Candirenggo, Singosari, Malang. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kedua Mitra, untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian, kedua kelompok mitra dipertemukan dalam satu lokasi kegiatan, selanjutnya tim melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas masing-masing dengan menggunakan juga peralatan yang telah dipersiapkan sesuai kebutuhan dalam pelatihan.

Pelaksanaan program kegiatan ini menggunakan waktu selama 8 (delapan) bulan yang dimulai dari bulan April sampai dengan November 2016 dengan rincian kegiatan seperti berikut :

1. Pendekatan kepada mitra dengan memberikan pemahaman tentang rencana program IbM.
2. Membantu memberikan pelatihan kewirausahaan meliputi : membuat aneka makan kering.
3. Membantu memberikan teknologi tepat guna berupa peralatan rumah tangga yang dapat dimanfaatkan untuk memulai berwirausaha dengan bekal ketrampilan yang sudah diajarkan.
4. Pemberian penyuluhan dan pendampingan tentang Kewirausahaan agar dapat melakukan usaha mandiri tanpa tergantung pada pihak lain, dengan harapan bisa meningkatkan taraf hidup kesejahteraan ekonominya.
5. Membantu memberi wawasan tentang kesehatan, makanan bergizi khususnya bagi kesehatan anak-anaknya yang sedang tumbuh kembang sehingga bisa berkreasi secara maksimal dan proses pendidikan anak tidak terhambat.
6. Memberi wawasan tentang manfaat menabung, peningkatan pengetahuan, peningkatan sikap melalui simulasi & penyuluhan administrasi keuangan sederhana.
7. Memberi wawasan makna dan pentingnya masalah hukum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerja rumahan nyaris seluruhnya adalah wanita, karena lebih sebagai peran sampingan pemenuhan nafkah rumah tangga. Wanita sebagai ibu rumah tangga dituntut untuk menjalankan dua peran dalam rumah tangganya, peran utama dalam peran domestiknya dan peran pembantu dalam peran penunjang ekonomi yang ironisnya seringkali malah berubah menjadi peran utama melebihi peran kepala rumah tangganya.

3

Naiknya kebutuhan rumah tangga yang ditingkahi oleh naiknya harga-harga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sebuah rumah tangga menjadi pemicu utama wanita sebagai ibu rumah tangga turut bekerja guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Adanya waktu dan ruang kerja yang bebas semakin mendorong wanita, khususnya ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai pekerja rumahan.

Persoalan yang dihadapi adalah bagaimana membantu mitra mewujudkan Industri rumahan yang dapat dipakai untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif yang bisa dikerjakan di rumah, bagaimana mewujudkan pengetahuan agar dapat meningkatkan pendidikan ketrampilan kewirausahaan serta kesehatan sebagai bagian dari pembinaan kualitas hidup keluarga khususnya bagi anak-anaknya yang sedang tumbuh kembang, bagaimana mengajarkan pengemasan hasil produksi yang menarik agar dapat membangun jaringan pemasara produk rumahan untuk menjamin kelanjutan usahanya serta bagaimana mewujudkan teknologi tepat guna sebagai alat untuk produksinya.

Dalam kegiatan ini telah dilakukan beberapa kali kunjungan untuk merealisasikan rencana yang telah di susun Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi perlu adanya kegiatan program Ibteks Bagi masyarakat (IbM) guna membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra. Adapun upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah adalah dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Prosedur kegiatan dalam pelatihan ini adalah : 1) melakukan identifikasi permasalahan pada mitra, 2) melaksanakan kegiatan yang sekiranya diperlukan yang selanjutnya dapat diaplikasikan dalam wujud kegiatan 3) membagi tugas dengan team IbM agar selalu dapat koordinasi dengan baik.

Upaya penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra yakni dengan memperhatikan kondisi persoalan yaitu dengan mewujudkan home Industri kue – kue kering dan minuman. Selama kegiatan program, ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan untuk dapat membantu memberikan solusi permasalahan ekonomi kedua mitra tersebut, diantaranya adalah:

1. Menyediakan peralatan yang menunjang terhadap terbentuknya usaha industri rumahan dalam pengemasan makanan ringan, dan pemasaran kue – kue kering. peralatan yang dimaksud adalah alat-alat produksi seperti alat box pengemas kue, *Sellercup*, *Seller*(perekat plastic) Etalase kaca untuk memajang makanan kering yang telah dikemas
2. Mengadakan pelatihan yang menunjang adanya peningkatan akan ketrampilan pengemasan aneka produk makanan ringan yang berkualitas sehingga mampu membuat kemasan produk yang menarik minat konsumen, hal ini ditunjang dengan diberikannya alat pengepakan yaitu seperti alat press plastik.
3. Mengadakan pelatihan untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan skill dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga bisa berkelanjutan secara ekonomi.
4. Tentang pemasaran, untuk pemasaran awal produk oleh Mitra 1 ibu Indira yaitu ditempatkan di kios mitra dua (ibu Aldo) yang berupa kios kecil (*stand counter*) dan telah diberikan lampu *LED* Selain sebagai *accessories*, sebagai media promosi untuk mengenalkan produk yang dipasarkan di kios mitra.
5. Mengadakan pelatihan pada kedua Mitra dan pemahaman tentang manajemen keuangan sederhana yang bertujuan agar kedua mitra dapat mulai merapikan pembukuan keuangannya, misalnya mulai mencatat adanya transaksi dan pendapatan sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu acuan perbaikan dalam menjalankan usaha mereka.

Selain pendampingan kegiatan pengemasan produk kue kering diatas ada pula produk minuman yang akan diproduksi oleh mitra kedua (ibu Aldo) dengan produk minuman jus beberapa buah yang biasa digunakan untuk produk jus. Dalam tambahan produk minuman jus ini, telah diberikan peralatan

kepada mitra yaitu peralatan yang menunjang akan produksi jus ini. Peralatan yang dimaksud antara lain adalah alat pres gelas plastik jus (*sealercup*).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berupa Ibstek Bagi Masyarakat (IbM) sesuai program telah direncanakan dengan cukup baik oleh team pelaksan dan dapat bekerja sama dengan mitra yang memiliki kegiatan sebagai perempuan pekerja rumahan, Dalam kegitannya program ini telah memberikan bantuan pelatihan kewirausahaan dan juga memberikan bantuan tehnologi tepat guna untuk kepentingan mitra dalam membantu mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan selalu diawali dengan tahap persiapan kegiatan, langkah ini dianggap penting dalam rangka untuk menentukan sebuah keberhasilan dari kegiatan dimaksud. Kerjasama yang sangat baik antar team dan kedua mitra dengan suasana yang cukup kondusif. Dampak yang dirasakan dan diperoleh dengan terwujudnya sebuah Industri rumahan dalam bentuk pembuatan kue – kue kering dan sebuah kios yang representative yang dapat digunakan sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksinya, kios ini cukup untuk kesinambungan secara ekonomi bagi kedua Mitra, semoga perubahan perekonomian keluarga lebih meningkat dan bermanfaat kedepannya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1996. Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Perempuan : Studi Tentang Peningkatan Peranan Wanita. Bandung : Pelita
- Hubeis, Musa. 2009 Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Incubator Bisnis, Ghalia Indonesia . Bogor
- Maulidiyah, Lailatul. 2012. *UMKM Malang Raya Masih Terganjil Permodalan*. Surya Online. Malang.
- ILO MAMPU, <http://homenet Indonesia.blog.com/2008/2>

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEKERJA RUMAHAN MELALUI PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA MENGENTAS KEMISKINAN

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

16%

2

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

4%

3

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

2%

4

"The Paradigm of Proper Wage for Home Base Worker in Indonesian Labor System Based on Fair Wage Theory", International Journal of Recent Technology and Engineering, 2019

Publication

1%

5

Darwin Syamsulbahri. "UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On